

Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula

Zephaniah Gavrila Bela Puspita¹, Gatut Susanto¹, Kusubakti Andajani¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-11-2020

Disetujui: 26-05-2021

Kata kunci:

reading teaching materials;

BIPA;

beginner level;

bahan ajar membaca;

BIPA;

tingkat pemula

ABSTRAK

Abstract: This research aims to produce reading materials for BIPA students at novice high level. This research method using 4D model by Thiagarajan (1974). This reading material has three characteristics. *First*, reading topics that are familiar to BIPA students. *Second*, the difficulty level of the texts is adjusted to the level of proficiency of BIPA students at novice high level. *Third*, texts are explored as a medium for learning grammar. Based on the validation test of BIPA learning experts practitioners, this reading material is suitable for BIPA students at novice high level because it's in accordance with the characteristics of BIPA students at novice high level.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Metode yang digunakan adalah model 4D oleh Thiagarajan (1974). Bahan ajar membaca ini memiliki tiga karakteristik, yaitu (1) topik-topik bacaan merupakan topik yang akrab bagi pelajar BIPA, (2) tingkat kesulitan teks bacaan disesuaikan tingkat kemahiran pelajar BIPA pemula tinggi, dan (3) teks bacaan dieksplorasi sebagai media pembelajaran tata bahasa. Berdasarkan uji validasi pakar pembelajaran BIPA dan praktisi BIPA dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca ini layak digunakan oleh pelajar BIPA tingkat pemula tinggi karena sesuai dengan karakteristik pelajar BIPA tingkat pemula tinggi.

Alamat Korespondensi:

Zephaniah Gavrila Bela Puspita

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: gavrilabelapuspita.1902118@students.um.ac.id

Pada setiap pembelajaran yang dilakukan, diperlukan bahan ajar untuk membantu proses berjalannya pembelajaran. Di dalam pembelajaran BIPA, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting karena bahan ajar dapat memberikan gambaran materi yang akan disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Arumdyahsari, dkk., 2016) bahwa bahan ajar itu penting karena materi yang tersusun akan diajarkan melalui bahan ajar. Selain itu, bahan ajar BIPA sangat besar manfaatnya bagi program BIPA karena dalam bahan ajar BIPA dapat dimasukkan kekayaan jati diri, karakter, dan budaya kita sebagai bangsa Indonesia (Ulumuddin dan Wismanto, 2014). Penyampaian materi akan menjadi sulit dilakukan apabila tidak ada bahan ajar yang dapat digunakan selama pembelajaran. Dalam pembelajaran BIPA, bahasa Indonesia ditempatkan sebagai alat komunikasi, bukan sebagai materi bahasa yang dihapalkan atau dianalisis (Siroj, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran BIPA memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pelajar BIPA menggunakan bahasa Indonesia.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh pelajar BIPA dalam proses pembelajaran, dan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Putri dan Samsul, 2018). Membaca harus melibatkan setidaknya empat komponen, yaitu penguasaan kosakata, pengetahuan tata bahasa, latar belakang pengetahuan pembaca, dan konteks (Rahmawati, dkk. 2019). Menurut (Suprihatin, 2015), membaca sebagai kunci sebuah ilmu pengetahuan merupakan hal penting yang harus diajarkan secara khusus. Belajar bahasa ataupun belajar hal yang lainnya tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Danasasmita, 2007) bahwa membaca merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi kehidupan akademik, personal, dan sosial seseorang. Seseorang dianggap memiliki keterampilan membaca yang baik jika ia mampu membaca dengan cepat dan mampu memahami isi bacaan dengan baik (Tampubolon dalam Yuliastutik dan Samsul, 2019).

Saat ini sekurang-kurangnya terdapat 219 lembaga pendidikan di 74 negara yang menyelenggarakan pengajaran BIPA (Pangesti & Wiranto, 2018). Selain itu, di dalam negeri, sudah banyak universitas dan lembaga yang memasukkan program pembelajaran BIPA dalam salah satu program pembelajaran mereka (Sutrisno, 2014). Berdasarkan fakta tersebut dapat diketahui bahwa jumlah pelajar BIPA dari tahun ke tahun semakin meningkat dan semakin bervariasi karena pelajar tersebut

datang dari berbagai negara dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan bertambahnya jumlah pelajar BIPA setiap tahunnya, diperkirakan bahwa jumlah lembaga penyelenggara program BIPA juga ikut bertambah. Hal tersebut juga menyebabkan kebutuhan bahan ajar BIPA meningkat. Bahan ajar adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran BIPA karena digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh pelajar asing.

Tujuan pembelajaran pada setiap program berbeda-beda, maka bahan ajar yang digunakan juga beragam. Bahan ajar yang berbeda-beda tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan level kemampuan berbahasa pelajar BIPA. Berdasarkan ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Language), level kemampuan berbahasa pelajar BIPA dibagi menjadi sebelas level, yaitu pemula rendah, pemula menengah, pemula tinggi, madya rendah, madya menengah, madya tinggi, mahir rendah, mahir menengah, mahir tinggi, unggul, dan istimewa. Setiap level kemampuan berbahasa yang terdapat pada ACTFL memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian pengembangan bahan ajar ini akan berfokus pada level pemula tinggi yang mana bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami secara kontekstual.

Bahan ajar ini menggunakan materi bacaan otentik. Materi bacaan otentik adalah bacaan berbasis kehidupan nyata yang dimanfaatkan untuk mendorong siswa untuk memahami pemakaian dan isi bahasa daripada bentuk dari bahasa yang dipelajari (Berardo dalam Maharani, dkk., 2015). Pemakaian materi otentik membantu pelajar BIPA yang berada di level pemula untuk belajar bahasa Indonesia, terutama bagi pelajar yang belum mengenal bahasa Indonesia sama sekali. Bagi pelajar BIPA yang berada di kelas pemula, pemakaian materi otentik yang menekankan aspek bentuk sangat penting untuk menjembatani kesenjangan komunikasi di antara pelajar dan pengajar (Tupan, 2019). Materi otentik membantu pelajar untuk memahami secara kontekstual materi yang diajarkan.

Penelitian dan pengembangan serupa pernah dilakukan oleh Suprihatin (2015) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate, Nuraeni (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE, dan Ramadhani, dkk. (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dan Nuraeni (2016) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu mengembangkan bahan ajar khusus untuk keterampilan membaca, sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk. (2016) adalah tingkat kemampuan berbahasa yang digunakan, yaitu tingkat pemula. Namun, pengembangan bahan ajar ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) dan Nuraeni (2016), yaitu perbedaan level atau tingkatan. Keduanya mengembangkan bahan ajar untuk tingkat intermediate atau menengah, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar untuk tingkat novice atau pemula, kemudian perbedaan bahan ajar ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk. (2016) adalah materi keterampilan berbahasa yang dikembangkan. Bahan ajar ini mengembangkan materi untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan penelitian tersebut mengembangkan materi untuk keterampilan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar membaca untuk pelajar BIPA tingkat pemula dan memaparkan informasi terkait produk. Informasi yang dipaparkan pada penelitian ini terkait dengan spesifikasi produk yang meliputi (1) penyajian materi, (2) jenis latihan, (3) tema unit, (4) penggunaan materi otentik, (5) struktur bahan ajar, dan (6) tampilan bahan ajar.

METODE

Pengembangan ini mengadaptasi model 4D yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan ini memiliki empat tahapan, yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Keempat tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kurikulum kemahiran berbahasa yang digunakan, yaitu ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Language) dan studi dokumen. Tahap perancangan terdiri atas merumuskan indikator kompetensi yang dilatihkan, memilih teks yang sesuai dengan topik, menyusun bahan sesuai sistematika, mendesain bahan ajar, dan menyusun instrumen uji produk. Pada tahap pengembangan dilakukan uji produk kepada ahli bahan ajar dan juga praktisi. Tahap penyebaran terdiri atas penyebaran produk ke lembaga penyelenggara program BIPA dan publikasi ilmiah.

Subjek uji produk ini terdiri atas ahli bahan ajar dan praktisi. Ahli bahan ajar dan praktisi menilai kelayakan isi, sistematika penyajian, kebahasaan, dan tampilan produk bahan ajar. Instrumen yang digunakan pada saat uji coba adalah angket tertutup untuk memperoleh data dari subjek uji coba. Angket tersebut menggunakan checklist untuk menilai kriteria produk. Selain itu juga terdapat kolom komentar dan saran yang harus diisi oleh subjek uji. Data penelitian dan pengembangan ini yaitu hasil dari tahap pendefinisian dan tahap pengembangan. Terdapat dua macam data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data verbal dan data numeral. Data verbal diperoleh dari komentar dan saran yang ditulis oleh ahli bahan ajar dan praktisi. Data numeral diperoleh dari skor angket pada saat uji kelayakan.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan jenis data yang diperoleh. Data verbal berupa komentar dan saran dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, sedangkan data numeral berupa skor dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data numeral yang dihitung untuk menentukan persentase skor dengan cara membagi jumlah responden dalam satu item dengan jumlah skor ideal dalam satu item, lalu hasil pembagian tersebut dikalikan dengan konstanta 100% (Ardiasri, Priyatni, Andajani, 2017). Persentase skor angket yang diperoleh dibagi menjadi empat kriteria, yaitu (1) layak dan dianjurkan untuk diimplementasikan jika persentase skor mencapai 85%—100%, (2) layak dan tindak lanjut dapat diimplementasikan jika

persentase skor mencapai 75%—84%, (3) cukup layak dan tindak lanjut berupa catatan revisi jika persentase skor mencapai 56%—74%, dan (4) kurang layak dan tindak lanjut berupa revisi beserta perubahan jika persentase skor mencapai <55%.

HASIL

Deskripsi Produk

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar yang terdiri atas tujuh unit, yaitu (1) Perkenalan, (2) Liburan Asik, (3) Ayo Hidup Sehat, (4) Menjaga Lingkungan, (5) Bisnis, (6) Budaya Indonesia, dan (7) Pendidikan di Indonesia. Tema yang terdapat pada setiap unit berbeda-beda, begitu juga dengan materi tata bahasa dan fungsi bahasa yang disajikan di dalamnya. Pada tingkat pemula, terdapat bentuk kegiatan berupa mengulang kata di dalam teks bacaan selanjutnya supaya pelajar yang berada pada tingkat tersebut dapat memahami maknanya pada sebuah teks atau bacaan (Rahmawati, dkk., 2020). Selain materi tata bahasa dan juga fungsi bahasa, pada bahan ajar ini juga disajikan latihan-latihan berbentuk latihan pemahaman yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membaca pelajar BIPA dan latihan tata bahasa untuk mengukur pemahaman pelajar BIPA tentang tata bahasa yang telah diintegrasikan dengan teks bacaan. Pada bagian pembahasan ini dipaparkan mengenai materi dan juga latihan membaca yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan.

Unit 1 bertema “Perkenalan”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Berkenalan”, “Keluarga”, “Aktivitas Sehari-hari”, dan “Aktivitas di Akhir Pekan”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu kata tanya, kata negasi (tidak, bukan, belum), pohon keluarga, kata ganti orang, preposisi (sini, situ, sana), konjungsi kronologis (lalu, kemudian), jam, keterangan waktu (sekarang, tadi, nanti), kalender, intensitas waktu (sering, selalu, pernah, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah).

Unit 2 bertema “Liburan Asik”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Rencana Berlibur”, “Berkunjung ke Tempat Wisata”, “Membeli Oleh-Oleh”, dan “Berkunjung ke Rumah Teman”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu preposisi (di, ke, dari, untuk, pada, kepada, dengan), imbuhan ber-, imbuhan meN-, imbuhan peN-, dan kalimat perintah. Selain tata bahasa, pada unit ini juga dilatihkan beberapa fungsi bahasa, yaitu arah dan lokasi, tawar-menawar, bertamu dan berpamitan.

Unit 3 bertema “Ayo Hidup Sehat!”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Sakit”, “Sebaiknya Kamu Pergi ke Dokter”, “Klinik”, dan “Tips Kesehatan”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu penggunaan yang, kalimat perbandingan, akhiran -an, imbuhan se-, kalimat aktif, dan kalimat pasif. Fungsi bahasa yang dilatihkan pada unit ini adalah penggunaan “Kalau...sebaiknya...” untuk memberi saran kepada orang lain.

Unit 4 bertema “Menjaga Lingkungan”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Masalah Lingkungan”, “Merokok”, “Larangan”, “Lingkungan Ideal”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu reduplikasi, konjungsi (sambil, sementara, sedangkan), kalimat larangan, konjungsi (sebelum, setelah, sesudah), dan akhiran -nya.

Unit 5 bertema “Bisnis”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Rencana Membuat Bisnis”, “Ide Bisnis”, “Menjalankan Bisnis”, dan “Manfaat Bisnis”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu konjungsi (jadi, oleh karena itu, sehingga), imbuhan meN-i, imbuhan meN-kan, preposisi (via, melalui, lewat), kalimat pasif kompleks, dan konjungsi (meskipun, walaupun).

Unit 6 bertema “Budaya Indonesia”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Berkunjung”, “Permainan Tradisional”, “Mitos”, dan “Cerita Rakyat Indonesia”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu imbuhan per-an, imbuhan peN-an, imbuhan ter-, kata ulang bentuk kata tanya, konjungsi antarkalimat (tidak hanya...tetapi juga..., bukan hanya...melainkan juga...), dan bahwa.

Unit 7 bertema “Pendidikan di Indonesia”. Pada unit ini berisi empat subtema, yaitu “Pembelajaran Daring”, “Alternatif Pembelajaran”, “Kendala Pembelajaran Daring”, “Solusi Pembelajaran Daring”. Tata bahasa yang dilatihkan pada unit ini, yaitu imbuhan ke-an, konjungsi (kecuali, termasuk, sebaliknya, selain itu), kalimat yang pasif, preposisi (atas, sebagai, dalam, tentang, terhadap).

Penyajian Data Hasil Uji Coba Produk

Uji kelayakan bahan ajar membaca ini memiliki empat aspek yang dinilai, yaitu aspek isi, sistematika penyajian, bahasa, dan tampilan. Penilaian keempat aspek tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, aspek isi. Skor 75% diperoleh dari ahli bahan ajar, skor 72,9% dari praktisi 1, dan skor 69% dari praktisi 2. Rata-rata nilai aspek isi yang diberikan oleh validator sebesar 72,3%. Skor tersebut menunjukkan jika bahan ajar ini tergolong “cukup layak” karena memasuki kisaran persentase 56% — 74%. Oleh karena itu, produk ini masih perlu perbaikan sebelum diimplementasikan di dalam pembelajaran. Ahli bahan ajar memberikan saran mengenai latihan yang harus dibuat lebih variatif dan memuat gradasi psikologi dan berpikir pelajar. Praktisi 1 memberikan saran mengenai persebaran tata bahasa yang masih belum seimbang di setiap unit, sedangkan praktisi 2 memberikan saran mengenai teks bacaan yang masih kurang kontekstual.

Kedua, aspek sistematika penyajian. Skor 75% diperoleh dari ahli bahan ajar, skor 56,2% dari praktisi 1, dan skor 75% dari praktisi 2. Rata-rata nilai aspek isi yang diberikan oleh validator sebesar 68,75%. Skor tersebut menunjukkan jika bahan ajar ini tergolong “cukup layak” karena memasuki kisaran persentase 56% — 74%. Ahli bahan ajar memberikan saran mengenai teks bacaan dan latihan yang sebaiknya disajikan secara berkesinambungan.

Ketiga, aspek bahasa. Skor 75% diperoleh dari ahli bahan ajar, skor 62,5% dari praktisi 1, dan skor 56,2% dari praktisi 2. Rata-rata nilai aspek isi yang berikan oleh validator sebesar 64,5%. Skor tersebut menunjukkan jika bahan ajar ini tergolong “cukup layak” karena memasuki kisaran persentase 56% — 74%. Praktisi 1 memberikan saran mengenai tata bahasa yang terlalu sulit untuk pelajar tingkat pemula tinggi, sedangkan praktisi 2 memberikan saran mengenai pemilihan kosakata pada teks bacaan.

Keempat, aspek tampilan. Skor 75% diperoleh dari ahli bahan ajar, skor 68,7% dari praktisi 1, dan skor 75% dari praktisi 2. Rata-rata nilai aspek isi yang berikan oleh validator sebesar 73%. Skor tersebut menunjukkan jika bahan ajar ini tergolong “cukup layak” karena memasuki kisaran persentase 56% — 74%. Validator tidak memberikan saran dan komentar pada aspek ini, tetapi perbaikan tetap dilakukan untuk menyempurnakan bagian yang kurang sempurna.

PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar membaca untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi yang berbentuk buku. Pada saat uji kelayakan, validator memberikan catatan berupa saran dan komentar terhadap produk bahan ajar ini. Saran tersebut digunakan untuk menyempurnakan aspek isi, sistematika penyajian, bahasa, dan tampilan pada produk yang dikembangkan sehingga layak untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran BIPA. Berdasarkan pengujian tersebut, hasil revisi dipaparkan pada bagian pembahasan sebagai berikut.

Isi

Pada penilaian yang dilakukan oleh validator, terdapat saran yang berkaitan dengan fungsi bahasa. Fungsi bahasa digunakan untuk memahami bacaan secara kontekstual, jadi persebaran fungsi bahasa tersebut harus dibuat secara merata pada setiap unit.

Berdasarkan pernyataan pada paparan sebelumnya dapat diketahui bahwa fungsi bahasa diperlukan untuk memahami bacaan secara kontekstual. Seperti pada unit 1 yang bertema “Perkenalan”, fungsi bahasa yang digunakan di dalam teks narasi dan teks dialog adalah perkenalan, seperti “Nama saya...”. Tidak hanya itu, fungsi bahasa pada unit 1 juga diajarkan tentang penggunaan *sini*, *situ*, *sana*, dan *membaca jam*.

Pada unit 2 yang bertema “Liburan Asik” terdapat bacaan berupa teks dialog yang bercerita tentang dua orang bertanya tentang arah kepada seorang penjual cilok. Melalui bacaan tersebut, pelajar diharapkan mampu memahami peta jalan dan juga istilah-istilah yang digunakan dalam aktivitas yang berhubungan dengan lalu lintas, seperti “Apa Bapak tahu jalan ke Alun-Alun dari sini?”, “belok kanan”, “belok kiri”, dan sebagainya. Selain tentang arah, pada unit ini juga disajikan fungsi bahasa yang berkaitan dengan jual-beli, yaitu menawarkan harga barang. Fungsi bahasa yang digunakan, seperti “Berapa harga...?” dan “Boleh kurang?”. Pada unit ini, fungsi bahasa terakhir yang diajarkan adalah tentang bertamu. Fungsi bahasa yang digunakan, seperti “Silakan duduk” dan “Silakan minum”.

Pada unit 3 yang bertema “Ayo Hidup Sehat!” terdapat beberapa fungsi bahasa yang diajarkan melalui teks narasi dan dialog, seperti penggunaan kalimat *kalau... sebaiknya...*, dan kalimat perbandingan. Materi fungsi bahasa juga terdapat pada unit 4 yang berjudul “Menjaga Lingkungan”. Fungsi bahasa yang digunakan pada unit ini adalah kalimat larangan, seperti “Jangan membuang sampah sembarangan!” dan “Dilarang merokok di sini!”.

Materi fungsi bahasa yang terdapat pada unit 5 yang bertema “Bisnis” sama seperti materi yang terdapat pada unit 2, yaitu tentang bertamu. Fungsi bahasa yang digunakan pada unit ini adalah “Silakan masuk”. Unit 6 yang bertema “Budaya Indonesia” juga membahas tentang bertamu. Namun penjelasan tentang bertamu ini ditulis secara khusus dalam teks narasi yang berjudul “Etika Bertamu di Rumah Teman”. Selain itu, terdapat fungsi bahasa yang lain, yaitu penggunaan kalimat “Tidak hanya..., tetapi juga...” dan “Bukan hanya..., melainkan juga...”.

Selain fungsi bahasa, pada bahan ajar ini juga terdapat materi tata bahasa yang diintegrasikan ke dalam bacaan. Seperti pada unit 1 yang bertema “Perkenalan”, teks-teks narasi maupun dialog disajikan dengan tata bahasa yang berupa kata tanya, kata negasi, kata ganti, konjungsi kronologis, keterangan waktu, dan intensitas waktu. Pada unit 2 yang bertema “Liburan Asik”, teks narasi dan dialog disajikan dengan tata bahasa preposisi, imbuhan *ber-*, imbuhan *meN-*, dan imbuhan *peN-*.

Materi tata bahasa juga diintegrasikan ke dalam bacaan teks narasi dan juga teks dialog yang ada pada unit 3 yang bertema “Ayo Hidup Sehat!”. Materi tata bahasa tersebut, yaitu penggunaan yang, akhiran *-an*, imbuhan *se-*, konjungsi *karena* dan *sebab*, serta kalimat aktif dan pasif. Pada unit 4 yang bertema “Menjaga Lingkungan”, materi tata bahasa yang diintegrasikan ke dalam bacaan teks narasi dan teks dialog, yaitu kata ulang, penggunaan *-nya*, dan konjungsi *sambil*, *sementara*, *sementara itu*, *sedangkan*.

Pada unit 5 yang bertema “Bisnis”, materi tata bahasa yang terintegrasi dengan teks dialog dan teks narasi, yaitu imbuhan *meN-*kan dan *meN-*i, kalimat pasif kompleks, dan imbuhan *ber-an*. Pada unit 6 yang bertema “Budaya Indonesia”, materi tata bahasa yang dilatihkan, yaitu imbuhan *se-*kata ulang-*nya* dan *se-*kata sifat-*mungkin*, dan imbuhan *ter-*. Yang terakhir pada unit 7 dengan tema “Pendidikan di Indonesia”, materi tata bahasa yang terdapat dalam teks narasi dan teks dialog adalah kalimat yang pasif.

Materi membaca yang disajikan pada bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa pelajar BIPA. Bahan ajar ini dikembangkan untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi, maka diberikan bacaan yang sederhana untuk materi membaca. Bacaan tersebut dapat diambil dari bacaan yang ada di majalah anak, buku bahasa Indonesia di sekolah dasar, atau bacaan yang disusun sendiri oleh pengajar (Ningrum, dkk., 2017). Bacaan yang dikembangkan disesuaikan dengan tema unit, selain itu juga diintegrasikan dengan tata bahasa dan fungsi bahasa yang menjadi target pembelajaran. Fungsi bahasa yang disajikan pada bacaan umumnya digunakan oleh masyarakat Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajar BIPA tingkat pemula tinggi yang telah membaca materi bacaan diharapkan mampu memahaminya secara keseluruhan dengan relatif mudah. Selain itu, pelajar juga diharapkan mampu memahami kata kunci, tata bahasa, dan juga fungsi bahasa yang telah dikontekstualisasikan dalam bacaan. Ketika kosakata tersebut telah dipelajari, mereka dapat memahami bahasa dan pesan yang dapat diduga seperti yang ditemukan pada jadwal kereta api, peta jalan, dan tanda-tanda lalu lintas (ACTFL, 2012).

Bahasa

Pada penilaian aspek bahasa yang dilakukan oleh validator, terdapat saran terkait bentuk latihan yang digunakan pada bahan ajar. Validator memberikan saran untuk mengubah bentuk-bentuk latihan agar dibuat lebih variatif. Dengan bentuk latihan yang variatif, pelajar akan mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Di dalam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ini, terdapat soal-soal yang digunakan untuk menunjang kemampuan berbahasa pelajar asing. Menurut Suharsimi (dalam Wicaksana & Basuki, 2019), dalam penilaian pelajaran bentuk soal dibagi menjadi dua, yaitu soal subjektif dan objektif. Soal subjektif umumnya berbentuk esai, seperti menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan atau menjabarkan sebuah jawaban. Biasanya bentuk latihan seperti ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir pelajar.

Soal objektif disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitannya sehingga memiliki bentuk yang beragam. Menurut Sudjono (dalam Oktaviani, 2017), tes objektif digolongkan menjadi lima golongan, yaitu bentuk betul salah (*true false test*), bentuk menjodohkan (*matching test*), bentuk melengkapi (*completion test*), bentuk isian (*fill in test*), dan bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*). Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fariqoh, 2016), data didapatkan dengan melakukan wawancara kepada tiga pengajar BIPA dan dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa alat evaluasi yang cocok untuk kegiatan membaca adalah teks yang pernah mereka ketahui ketika pembelajaran, meskipun teksnya sama namun dikemas dengan cara yang berbeda. Dari teks tersebut bentuk latihannya bisa berupa pilihan ganda, menjodohkan, esai, jawaban singkat, dan pernyataan benar-salah.

Berdasarkan penelitian tersebut dan juga paparan mengenai soal objektif yang disampaikan oleh Sudjono (dalam Oktaviani, 2017), maka peneliti memutuskan untuk menggunakan kelima jenis latihan yang bisa digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan membaca pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Jenis latihan yang digunakan, yaitu bentuk isian (*fill in test*), pilihan ganda (*multiple choice item test*), bentuk benar salah (*true false test*), bentuk melengkapi (*completion test*), dan juga bentuk menjodohkan (*matching test*). Pada bentuk latihan benar salah, peneliti melakukan sedikit modifikasi dengan menambahkan kolom alasan untuk setiap jawaban yang salah. Pada kolom tersebut, pelajar BIPA bisa menuliskan jawaban yang benar ketika pernyataan yang ada pada soal salah.

Sistematika

Pada penilaian aspek sistematika, saran yang diberikan oleh validator terkait dengan gradasi dan kesinambungan materi. Topik-topik yang dibahas pada bahan ajar ini harus disesuaikan dengan pedoman kemahiran berbahasa ACTFL. Berdasarkan ACTFL, topik yang diangkat pada tingkat pemula tinggi masih berkisar tentang diri sendiri. Topik-topik tersebut dibuat gradasi dari yang paling mudah hingga paling sulit, dimulai dengan topik tentang pengenalan dan diakhiri dengan topik tentang pendidikan. Topik dibuat gradasi dimulai dari topik yang dekat dengan pelajar sampai pada topik yang tidak terlalu dekat dengan pelajar karena tujuan akhir pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan pelajar BIPA sampai pada tingkat madya menengah.

Selain gradasi materi, validator juga menambahkan saran terkait dengan kesinambungan materi. Teks bacaan dan materi dibuat berkesinambungan agar pelajar BIPA dapat memahami bacaan dan materi (tata bahasa dan fungsi bahasa) dengan mudah melalui konteks dalam cerita yang saling berkaitan.

Tampilan

Pada penilaian aspek tampilan bahan ajar, saran yang diberikan oleh validator terkait dengan ilustrasi pada teks bacaan. Ilustrasi harus ada pada setiap teks bacaan atau dialog yang terdapat pada bahan ajar. Ilustrasi yang digunakan harus sesuai dengan topik yang dibahas untuk memudahkan pelajar memahami konteks situasi.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik pelajar BIPA tingkat pemula tinggi, bahan ajar hasil pengembangan ini layak digunakan karena bahan ajar ini memuat topik yang akrab bagi pelajar asing, tingkat kesulitan teks bacaan sesuai dengan tingkat kemahiran pelajar BIPA tingkat pemula tinggi, dan teks bacaan dimanfaatkan sebagai media memahami tata bahasa. Selain materi, pada bahan ajar ini juga terdapat latihan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca pelajar BIPA tingkat pemula. Bentuk-bentuk latihan yang dapat digunakan, yaitu bentuk betul salah (*true false test*), bentuk menjodohkan (*matching test*), bentuk melengkapi (*completion test*), bentuk isian (*fill in test*), dan bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*).

Bahan ajar membaca BIPA untuk tingkat pemula tinggi yang dikembangkan secara diskrit ini hanya dieksplorasi unsur tata bahasanya saja. Unsur-unsur lain seperti aspek budaya Indonesia, nilai-nilai sosial, dan peran gender belum dieksplorasi dalam bahan ajar ini. Unsur-unsur lain yang belum dieksplorasi dalam bahan ajar ini dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiasri, A., Priyatni, E. T., & Andajani, K. (2017). Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif Teks Eksposisi Berbasis Isu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 1416–1424.
- Arumdyahsari, S., Widodo Hs, & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5),
- Danasasmita, W. (2007). Efektivitas Model Directed Reading Activity (DRA). *Educationist*, 1(2).
- Fariqoh, R. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar. *Riksa Bahasa*, 2(2), 219–223.
- Diaz, H. P. & Samsul, S. I. (2018). Kesesuaian Latihan Membaca Buku Netzwerk A1 Dengan Kurikulum 2013. *Laterne*, 7(3), 1–6.
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi Klonosewandono sebagai Bahan Ajar BIPA pada Keterampilan Membaca Tingkat Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3).
- Maharani, A. A. P., Arsana, A. A. P., & Sawitri, N. L. P. D. (2015). Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa melalui Strategi Affinity dan Materi Bacaan Otentik. *Jurnal Bakti Saraswati*, 04(01), 8–23.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings*.
- Nuraeni, E. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE. *Nosi*, 4(2), 90–101.
- Oktaviani, K. S. 2017. Bentuk Tes Objektif dan Kecemasan pada Pembelajaran Membaca Huruf Hiragana Bahasa Jepang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 50–56. doi: 10.21009/jep.081.07.
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. doi: 10.31571/bahasa.v7i2.1015.
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., Setiawan, B., & Gajewski, D. M. (2019). Profil Tes Kompetensi Membaca dalam Buku Ajar BIPA A1 Sahabatku Indonesia. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI 2019* 403–14.
- Ramadhani, R. P., Widodo Hs, & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Siroj, M. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suprihatin, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate. *Nosi*.
- Sutrisno, A. K. (2014). Analisis Asesmen Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran BIPA Program CLS 2013. *Nosi* 2(1):1–13.
- Tupan, A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar BIPA melalui Materi Otentik yang Bermuatan Budaya Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Ulumuddin, A., & Wisanto, A. 2014. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Sasindo*.
- Wicaksana, S., & Basuki, I. A. (2019). Analisis Soal Latihan Keterampilan Membaca dalam Bahan Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat A1.” 3:261–270.
- Yuliasutik, F., & Samsul, S. I. (2019). Pengembangan Latihan Membaca Kelas XII Semester 1 SMAN 12 Surabaya melalui “GOCONQR”. *Laterne* 8(1), 1–11.